

## Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri

**Rice Hernanda**

Universitas Aisyah Pringsewu

**Ardinata Ardinata**

Universitas Aisyah Pringsewu

**Septiara Dwi Enggani**

Universitas Aisyah Pringsewu

Alamat: Jl. A Yani No.1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Lampung

Korespondensi penulis: [hernandarice@gmail.com](mailto:hernandarice@gmail.com), [septiara.dwi20@gmail.com](mailto:septiara.dwi20@gmail.com)

**Abstract.** In 2020, non-communicable diseases (NCDs) accounted for 73% of global causes of death, claiming the lives of 36 million people annually. The rising rates of morbidity and mortality are influenced by hypertension. One of the most prevalent cardiovascular disorders in the world today is hypertension. The research objective was to determine the correlation between knowledge with compliance with taking medication for hypertension sufferers at the Wonogiri Public Health Center in North Lampung Regency. This research type is quantitative using a cross-sectional design with a population of 471 people. The sampling technique used purposive sampling of 83 respondents. The statistical tests used are Gamma and Logistic Regression. The study findings demonstrated a significant correlation between knowledge and hypertension patients' compliance to taking their medications ( $p$ -value=0.000).

**Keywords:** Knowledge, Medication Compliance, Hypertension

**Abstrak.** Tahun 2020 sebanyak 73% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Hipertensi berdampak pada kenaikan angka morbiditas dan mortalitas. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan yang paling banyak disandang di masyarakat. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Wonogiri Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian kuantitatif rancangan *cross sectional* dengan jumlah populasi 471 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sejumlah 83 responden. Uji statistik yang digunakan *Gamma* dan *Regresi Logistic*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi ( $p$ -value=0,000).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

### LATAR BELAKANG

Sekitar 71% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM), membunuh 36 juta orang setiap tahun pada tahun 2020. 73% dari kematian ini disebabkan oleh PTM, 35% disebabkan oleh penyakit jantung, 12% karena kanker, 6% karena penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% karena PTM lainnya (Dirjen P2PTM, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah tinggi dalam pembuluh darah (tekanan darah sistolik setidaknya 140 mmHg atau tekanan darah diastolik setidaknya 90 mmHg). Tahun 2018, 1,13 miliar orang di seluruh

dunia memiliki hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis penyakit tersebut. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dengan 10,44 juta kematian per tahun sebagai akibatnya.

Negara Indonesia sedang menghadapi *triple burden* atau beban tiga kali lipat masalah penyakit, diantaranya penyakit Infeksi *New Emerging* dan *Re-Emerging* seperti Covid 19, penyakit menular belum teratasi dengan baik dan Penyakit Tidak Menular (PTM) cenderung naik setiap tahunnya. Seseorang dikatakan menderita hipertensi jika dari hasil pengukuran tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg (PDHI, 2019). Hipertensi berdampak pada kenaikan angka morbiditas dan mortalitas. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan yang paling banyak disandang di masyarakat (Andri *et al.*, 2021).

Pravalensi hipertensi di Indonesia sekitar 63.309.620 kasus, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 pada orang berusia lebih dari 18 tahun. Kalimantan Selatan memiliki pravalensi tertinggi sebesar 44,13%, sedangkan provinsi Lampung memiliki pravalensi tertinggi sebesar 29,94% (Riskesdas, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2021), ada 661.651 orang di Provinsi Lampung yang menderita hipertensi, dengan proporsi tertinggi di Bandar Lampung (139.241 orang) dan terendah di Pesisir Barat (3.849 orang). Lampung Utara menduduki peringkat ke empat dengan 58.8541 orang yang menderita hipertensi.

Pasien yang tidak mengonsumsi obat sesuai resep tidak akan mendapatkan manfaatnya; ketidakpatuhan pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan masalah kesehatan, termasuk hipertensi (Kawulusan, *et al.*, 2019). Keyakinan pasien terhadap efek samping pengobatan, kekhawatiran tentang efek jangka panjang, dan ketergantungan pada pengobatan mempengaruhi kepatuhan pasien (Amila *et al.*, 2018).

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengurangi kesakitan, komplikasi, dan kematian. Untuk mengontrol tekanan darah, pengobatan farmakologis seperti diuretik, penyekat beta, penghambat *angiotensin converting enzyme* (ACE), penghambat *angiotensin receptor* (ARB), penghambat *calcium channel blocker* (CCB), dan anti hipertensi lainnya digunakan (Kemenkes RI, 2019).

Penderita hipertensi memiliki tingkat kejenuhan dan kebosanan dengan terapi *self care management* yang berakibat dari perilaku individu itu sendiri. Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dapat dilakukan melalui pendidikan karena pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Puskesmas Wonogiri merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Utara. Penderita Hipertensi di Puskesmas Wonogiri pada tahun 2022 mencapai jumlah 2.703 kasus terdiri dari 1.803 kasus baru dan 900 kasus lama. Data kunjungan Penderita hipertensi yang melaksanakan pengobatan ke Puskesmas Wonogiri pada 2 bulan terakhir, bulan Maret 2023 penderita hipertensi mencapai 170 orang, dan bulan April 2023 mencapai 149 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Wonogiri Kabupaten Lampung Utara”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Definisi pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Panca indra manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mata dan telinga juga berfungsi untuk mendapatkan sebagian dari pengetahuan yang dimiliki manusia (Notoadmojo,2018).

### **b. Tingkat pengetahuan**

#### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

#### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang subyek yang diketahui dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar.

#### 3) Aplikasi (*Appllication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisireal (sebenarnya).

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen.

#### 5) Sistesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek atau materi. Ini dapat diukur dengan melakukan wawancara atau kuisioner yang menanyakan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Harahap *et al*, 2019).

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang**

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi status kesehatan, intelegasi, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan factor eskternal meliputi keluarga, masyarakat, dan metode pembelajaran. Beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. menurut (Notoadmojo, 2018) antara lain :

1) Faktor internal

a) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang akan diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan sendiri dan kehidupan keluarganya.

c) Umur

Semakin cukup umur individu, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

d) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang tanpa mempertimbangkan apakah itu tindakan yang baik atau buruk. Dengan demikian, meskipun tidak

melakukannya, seseorang memperoleh pengetahuan. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi seberapa banyak fasilitas yang mereka miliki untuk melakukan kegiatan tertentu, yang berdampak pada pengetahuan mereka.

#### d. Ukuran tingkat pengetahuan

Menurut Rahayu *et al*(2021) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuisisioner) yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dengan skala yaitu tingkat pengetahuan :

- 1) Baik bila skore atau nilai 76-100%
- 2) Cukup bila skore atau nilai 56-75%
- 3) Kurang bila skore atau nilai <56%

Kuisisioner diambil dari penelitian yang dilakukan Rahayu *et al*(2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo” dengan jumlah pertanyaan pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dan variable kepatuhan sejumlah 8 pertanyaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2023. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri Lampung Utara pada tahun 2022 sejumlah 471 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 83 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Perempuan	45	54,2
Laki-laki	38	45,8
Jumlah	83	100

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan yang berjumlah 45 orang (54, 2%).

**b. Karakteristik Responden menurut Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	3	3,6
SMP	15	18,1
SMA	45	54,2
D3/S1	20	24,1
Jumlah	83	100

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri berpendidikan SMA dengan jumlah 45 orang (54, 2 %).

**c. Karakteristik Responden menurut Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT/Tidak bekerja	27	32,5
Pegawai swasta/wiraswasta	47	56,6
PNS	9	10,8
Jumlah	83	100

Dari tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri bekerja sebagai pegawai swasta / wiraswasta dengan jumlah 47 orang (56, 6 %).

**d. Pengetahuan Penderita Hipertensi**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	62	74, 7
Cukup	18	21, 7
Kurang	3	3,6
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi didominasi oleh pengetahuan yang baik yaitu sebesar 62 orang (74, 7%).

**e. Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi**

Kepatuhan minum obat	Jumlah (n)	Presentase (%)
Patuh	69	83,1
Tidak Patuh	14	16, 9
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa distribusi frekuensi kepatuhan minum obat penderita hipertensi didominasi oleh sikap patuh yaitu sebesar 69 orang (83,1%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

Variabel	Kepatuhan Minum Obat		Total	p-value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	62 (74, 69%)	0 (0, 0%)	62 (74, 69%)	0,000
Cukup	6 (7, 23%)	12 (14, 46%)	18 (21, 69%)	
Kurang	1 (1, 21%)	2 (2, 41%)	3 (3, 62%)	
Total	69 (83, 13%)	14 (16, 87%)	83 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *significancy p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

## Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jenis kelamin penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri paling banyak yaitu perempuan yang berjumlah 45 orang (54, 2%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan (62,8%) cenderung mengalami hipertensi daripada laki-laki (37,19%). Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi. Penelitian lain juga juga berpendapat bahwa pada masa paruh baya lebih tinggi penyakit hipertensi pada wanita ketika seorang wanita mengalami menopause, hal ini terjadi karena wanita yang menopause mengalami penurunan hormon estrogen, yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Kusumawaty dkk, 2016).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri berpendidikan SMA dengan jumlah 45 orang (54, 2 %). Hal tersebut sejalan dengan hasil studi di Pakistan melaporkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Pendidikan lulusan SMP dan SMA keatas menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi (OR: 2,018; 95% CI: 1,240-3,284 P=0,036) (Shah et al., 2018 dalam Aliyah, 2022). Pasien hipertensi di Ghana yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi secara signifikan mengurangi kemungkinan ketidakpatuhan terhadap obat anti hipertensi (AOR: 0,27; 95% CI: 0,17-0,43 P=<0,0001) (Ariandi & Yedi, 2017 dalam Aliyah, 2022).

Secara teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2018) secara umum tingkat pendidikan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan proses belajar yaitu pendidikan, tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Kategori tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 yang pertama tingkat pendidikan rendah dari (SD-SMP) sedangkan tingkat pendidikan tinggi dimulai dari (SMA-S1) (Arikunto, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri bekerja sebagai pegawai swasta / wiraswasta dengan jumlah 47 orang (56,6 %). Hal tersebut sejalan dengan hasil studi dari Arindari & Yedi pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa pasien hipertensi di Ghana yang bekerja sebagai pegawai pemerintah secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan minum obat (AOR: 4,16; 95% CI: 1,93-8,96 P=0,0002), sedangkan pasien dengan pendapatan tetap mempunyai hubungan signifikan terhadap kepatuhan minum obat (AOR: 0,52; 95% CI: 0,38-0,71 P<0,0001). Di Ethiopia pasien hipertensi yang memiliki pekerjaan sebagai petani cenderung untuk mematuhi pengobatan antihipertensi (AOR: 0,51; 95% CI: 0,33- 0,79). Pekerjaan dan pendapatan juga menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Turki dengan P=0,001 (Algabbani, 2020 dalam Aliyah, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri didominasi oleh pengetahuan yang baik yaitu sebesar 62 orang (74,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sefriami (2010), pada 52 responden yang paling banyak memiliki pengetahuan sedang yaitu 38 orang (73,1%). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Menurut Notoatmojo (2003) pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan yang direncanakan akan lebih berhasil daripada pendidikan yang tidak direncanakan. Seiring dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang dimiliki (Sefriami, 2010).

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik (Bakhtiar, 2010). Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup (Santoso, 2013).

Penderita hipertensi yang menjadi responden sudah memiliki kesadaran untuk minum obat antihipertensi untuk menanggabati penyakitnya. Kepatuhan penderita untuk minum obat dapat didorong dengan adanya edukasi dan pemberian motivasi dari berbagai pihak (Vrijens et al., 2017). Dhrik (2023) juga menyatakan hal yang serupa bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sebesar 52,6%. Kepatuhan dalam meminum obat sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan terapi sehingga dapat menurunkan risiko dari komplikasi yang ditimbulkan.

## 2. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan dan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa mayoritas reponden memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pengobatan hipertensi yaitu sebanyak 62 (74,69%). Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *significancy p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dhrik (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan hipertensi yang tinggi diikuti dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya persentase (42,3%) pada responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki kepatuhan yang tinggi pula. Pada hasil uji korelasi Pearson didapatkan nilai  $p=0,004$  ( $<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pasien tentang hipertensi, seperti gejala yang ditimbulkan, perkembangan, dan pengendaliannya, serta pengetahuan tentang proses pengobatan hipertensi tentu akan membantu seseorang untuk mengontrol dirinya dan meningkatkan kesadarannya untuk lebih patuh pada pengobatan yang sedang dijalani. Adanya kepatuhan tersebut sangat penting dalam pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi karena penggunaan obat antihipertensi yang patuh sangat diperlukan untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang dan pencegahan terhadap berbagai komplikasi yang dapat ditimbulkan (Dhrik, 2023)

Teori lain yang dijelaskan oleh Notoadmodjo (2012) tentang pengetahuan yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak. Maka dari itu semakin tingginya tingkat pengetahuan penderita hipertensi maka tentunya WUS akan mempunyai perilaku yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pasien tentang hipertensi, seperti gejala yang ditimbulkan, perkembangan, dan pengendaliannya, serta pengetahuan tentang proses pengobatan hipertensi tentu akan membantu seseorang untuk mengontrol dirinya dan meningkatkan kesadarannya untuk lebih patuh pada pengobatan yang sedang dijalani. Dalam penelitian ini diketahui nilai *significancy p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Bagi Puskesmas Wonogiri diharapkan untuk petugas kesehatan dapat mengupdate ilmu pengetahuan kepada kader puskesmas, terutama dalam hal perawatan kesehatan pada penderita hipertensi di rumah. Selain itu petugas Puskesmas diharapkan dapat aktif dalam melakukan kunjungan rumah pada keluarga awan seperti keluarga dengan penyakit kronis seperti hipertensi dengan tujuan dapat memandirikan keluarga dalam melakukan perawatan Kesehatan.

Bagi penderita hipertensi diharapkan untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam pengelolaan hipertensi dengan penerapan gaya hidup yang sehat baik secara farmakologi dan non farmakologi agar tujuan terapi atau perawatan hipertensi dapat mencapai hasil yang maksimal yang ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau dengan metode penelitian lain seperti metode kualitatif agar dapat lebih menggali informasi tentang faktor-faktor yang berperan penting dalam kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

## DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, N., & Damayanti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Primary Health Care Negara Berkembang; Systematic Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5375-5396. (<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article>)
- Al Rasyid, N. H. S., Febriani, N., Nurdin, O. F. T., Putri, S. A., Dewi, S. C., & Paramita, S. (2022). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(2), 55-63. (<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/7076/4589>)

- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30-35. (<https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/28/17>)
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70-77. (<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Medicamento/article/view/5470/4794>)
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102. (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/>)
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Diakses tanggal 23 Mei 2023 dari [https://dinkes.lampungprov.go.id/wpfd\\_file/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021\\_compressed/](https://dinkes.lampungprov.go.id/wpfd_file/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021_compressed/)
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. In Pusdatin. Diakses tanggal 26 Mei 2023 dari <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap tingkat pengetahuan hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89-99. (<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/4170>)
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046-052.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di rumah sakit anwar medika sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume*, 4, 87-97.
- Vrijens, B., Antoniou, S., Burnier, M., de la Sierra, A., & Volpe, M. (2017). Current Situation of Medication Adherence in Hypertension. *Frontiers in Pharmacology*, 8(MAR). <https://doi.org/10.3389/FPHAR.2017.00100>